

**STRATEGI PENGEMBANGAN SUBAK BANYUMALA DALAM  
MENGURANGI LAJU ALIH FUNGSI LAHAN KABUPATEN  
BULELENG**

**Oleh**

**PUTU ESA PURWITANIM 1614031018**

**ABSTRAK**

Penelitian dilaksanakan di Subak Banyumala dengan tujuan penelitian untuk (1) mengetahui potensi Subak Banyumala dalam dalam mengurangi alih fungsi lahan di Kabupaten Buleleng”, (2) meluarkan strategi pengembangan subak Banyumala dalam mengurangi alih fungsi lahan atau mempertahankan lahan pertanian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analisis kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi pengembangan Subak Banyumala sebagaidaya tarik wisata sebagai berikut: (1) Kekuatan Subak Banyumala untuk dikembangkan sebagai DTW terletak pada keajegan usaha tani dan aktivitas ritual keagamaan di subak serta ditunjang lanskap subak. (2) Kelemahannya Subak Banyumala untuk dikembangkan sebagai DTW terletak pada keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan keterbatasan kemampuan subak dalam menyediakan fasilitas pendukung pariwisata, dan belum ada awig-awig yang kuat untuk melindungi subak. Kelemahan lainnya berupa banyaknya transformasi tenaga kerja dari keluarga petani ke luar sektor pertanian sehingga mengancam eksistensi subak. Kurang terlibatnya anggota keluarga petani subak sebagai pelakuusaha wisata di subak menyebabkan petani kurang memperoleh manfaat langsung dari pariwisata. (3) Peluang bagi Subak Banyumala untuk dikembangkan sebagai DTW yaitu penyedia layanan outbond, rekreasi, olahraga, dan outing. Peluang besar juga dari pasar wisatawan sangat besar di Bali. Peluang juga muncul dari dukungan pemerintah karena sejalan dengan visi pengembangan pariwisata budaya dan dukungan pemerintah melalui bantuan bebas pajak bumi dan bangunan bagi subak yang difungsikan sebagai lahan pertanian. (4) Ancaman bagi Subak Banyumala untuk dikembangkan sebagai DTW yaitu lebih dilihat oleh pengusaha sebagai lahan bisnis dan kurang memikirkan pemberdayaan subak melalui pelibatan subak terintegrasi dengan usaha pariwisata yang dikembangkan. Tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan wisata di Subak Banyumala mayoritas oleh tenaga kerja dariluar subak bukan dari keluarga petani. Ancaman berikutnya datang dari banyak daya tarik wisata pesaing di perkotaan.

Kata Kunci : Subak, Banyumala

**SUBAK BANYUMALA DEVELOPMENT STRATEGY IN REDUCING  
THE RATE OF LAND FUNCTION TRANSFER IN BULELENG  
REGENCY**

By

PUTU ESA PURWITA NIM 1614031018

**ABSTRACT**

The research was carried out in Banyumala Subak with the research objectives to (1) find out the potential of Banyumala Subak in reducing land conversion in Buleleng Regency", (2) issuing a Banyumala subak development strategy in reducing land conversion or maintaining agricultural land. This study uses a qualitative analysis research design. Data collection methods in this study are observation and interviews. The results of the study show that the strategy for developing Subak Banyumala as a tourist attraction is as follows: (1) The strength of Subak Banyumala to be developed as a DTW lies in the constancy of farming and religious ritual activities in Subak and is supported by the subak landscape. (2) The weakness of Subak Banyumala to be developed as a DTW lies in the limited ability of human resources and the limited ability of subak to provide tourism support facilities, and there is no strong awig-awig to protect subak. Another weakness is the many transformations of the workforce from farming families outside the agricultural sector, thus threatening the existence of subak. The lack of involvement of family members of subak farmers as tourism business actors in subak causes farmers to receive less direct benefits from tourism. (3) Opportunities for Subak Banyumala to be developed as DTW, namely outbound, recreation, sports and outing service providers. There are also great opportunities from the very large tourist market in Bali. It is also possible that a lot of government support is in line with the vision of developing a tourism culture and government support through land and building tax-free assistance for subak which functions as agricultural land. (4) The threat to Subak Banyumala to be developed as DTW is that it is seen more by entrepreneurs as a land business and less thinking about empowering subak through involving subak integrated with the tourism business being developed. The majority of the workforce involved in tourism activities in Subak Banyumala are workers from outside the subak, not from farming families. The next threat comes from competing tourist attractions in urban areas.

Keywords: Subak, Banyumala